

## Evaluasi CSE-UCLA pada Studi Proses Pembelajaran Sosiologi Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik

Risfaisal<sup>1</sup>, Muhammad Nur Akbar Rasyid<sup>2</sup>, Sitti Mania<sup>3</sup> Hania<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<sup>4</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

[risfaisal@unismuh.ac.id](mailto:risfaisal@unismuh.ac.id), [akbar.rasyid@uin-alauddin.ac.id](mailto:akbar.rasyid@uin-alauddin.ac.id), [sitti.mania@uin-alauddin.ac.id](mailto:sitti.mania@uin-alauddin.ac.id),  
[haniah@unismuh.ac.id](mailto:haniah@unismuh.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini berjudul "Evaluasi CSE-UCLA pada Studi Proses Pembelajaran Sosiologi di SMA 1 Unismuh Makassar" berfokus pada evaluasi proses pembelajaran sosiologi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) menggunakan metode CSE-UCLA. Metode ini, yang dikembangkan oleh Pusat Studi Evaluasi Universitas California, Los Angeles (UCLA), digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Model evaluasi CSE-UCLA adalah alat yang berguna untuk mengevaluasi program pendidikan sosiologi. Model ini dikembangkan oleh Michael Scriven dan Michael Alkin di University of California, Los Angeles (UCLA) dan memiliki lima tahap evaluasi: penilaian sistem, perencanaan program, implementasi, hasil, dan dampak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana metode ini dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran sosiologi di Indonesia, dan bagaimana hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Metode CSE-UCLA (Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles) adalah model evaluasi yang dirancang untuk mengukur efektivitas dan efisiensi proses pendidikan. Pendekatan yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dalam disiplin ilmu sosiologi berbasis fenomenologis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru, siswa, dan pemangku kebijakan tentang bagaimana meningkatkan proses pembelajaran sosiologi di SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran sosiologi di SMA 1 Unismuh Makassar mengikuti proses yang standar. Saat menerapkan standar proses menggunakan analisis CSE-UCLA, Anda akan melihat bahwa standar proses diterapkan pada tahap perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak. Pembelajaran paling efektif karena didasarkan pada standar dan proses yang ada. Selain itu, banyak faktor yang mempengaruhi penerapan standar proses pada kelas sosiologi SMA Negeri 1 Unismuh Makassar. Adapun faktor pendukung adalah tersedianya fasilitas yang lengkap dalam melakukan proses pembelajaran dan faktor penghambat adalah masih minimnya pengetahuan tentang TPACK dalam mendukung proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** CSE UCLA; Pembelajaran; Standar; Proses.

### Abstract

This research entitled "CSE-UCLA Evaluation of the Sociology Learning Process Study at SMA 1 Unismuh Makassar" focuses on evaluating the sociology learning process at the Senior High School (SMA) level using the CSE-UCLA method. This method, developed by the University of California, Los Angeles (UCLA) Center for Evaluation Studies, is used to measure the effectiveness and efficiency of the learning process. The CSE-UCLA evaluation model is a useful tool for evaluating sociology education programs. This model was developed by Michael Scriven and Michael Alkin at the University of California, Los Angeles (UCLA) and has five evaluation stages: system assessment, program planning, implementation, results, and impact. This research aims to understand how this method can be applied in the context of sociology learning in Indonesia, and how the results can be used to improve the quality of education. The CSE-UCLA (Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles) method is an evaluation model designed to measure the effectiveness and efficiency of the educational process. The approach we use in this research is to use a qualitative approach in the phenomenological-based discipline of sociology. It is hoped that the results of this research will provide new insights for teachers, students and policy makers about how to improve the sociology learning process in high school. The research results show that the sociology learning process at SMA 1 Unismuh Makassar follows a standard process. When applying process standards using CSE-UCLA analysis, you will see that process standards are applied at the planning, development, implementation, results, and impact stages. Learning is most effective because it is based on existing standards and processes. Apart from that, many factors influence the application of process standards in the sociology class of SMA Negeri 1 Unismuh Makassar. The

*supporting factor is the availability of complete facilities for carrying out the learning process and the inhibiting factor is the lack of knowledge about TPACK in supporting the learning process.*

**Keywords:** *UCLA CSE; Learning; Standard; Process*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran sosiologi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai metode dan pendekatan untuk membantu siswa memahami konsep dan teori sosiologi. Namun, efektivitas proses pembelajaran ini seringkali sulit untuk dievaluasi secara objektif dan komprehensif. Model evaluasi CSE-UCLA adalah sebuah kerangka evaluasi yang dikembangkan oleh Pusat Studi Evaluasi Universitas California, Los Angeles (UCLA). Model ini terdiri dari lima dimensi evaluasi, termasuk sistem penilaian, program perencanaan, implementasi program, serta komponen evaluasi lainnya. Model ini dirancang untuk memberikan gambaran yang holistik dan mendalam tentang proses dan hasil pembelajaran. Metode ini telah digunakan dalam berbagai konteks pendidikan, tetapi penerapannya dalam konteks pembelajaran sosiologi belum banyak diteliti (Maswira, 2013). Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengisi kesenjangan ini dengan mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran sosiologi menggunakan metode CSE-UCLA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana meningkatkan proses pembelajaran sosiologi dan bagaimana metode evaluasi seperti CSE-UCLA dapat digunakan dalam konteks ini.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan individu (Nurkholis, Djubaydi et al., 2023). Proses pembelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran Sosiologi di SMA, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang masyarakat dan interaksi sosial. Namun, efektivitas proses pembelajaran ini seringkali belum optimal dan memerlukan evaluasi. Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan adalah CSE-UCLA (Center for the Study of Evaluation at the University of California, Los Angeles). Metode ini dirancang untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa secara komprehensif. Evaluasi ini melibatkan berbagai aspek, termasuk pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan sikap terhadap materi Pelajaran (Niviyanti, 2020).

Perencanaan program dievaluasi untuk mengetahui program disusun sesuai analisis kebutuhan atau tidak dengan melibatkan unsur-unsur pelaksanaan program" diganti dengan "Perencanaan Program dievaluasi untuk memastikan bahwa program disusun sesuai dengan hasil asesmen kebutuhan, dengan melibatkan semua unsur yang terlibat dalam pelaksanaan program" untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman (Ambiyar & Dewi, 2019). Tujuan dari dilaksanakannya evaluasi formatif adalah untuk mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan program. Evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program, evaluasi ini mengukur kinerja akhir dari objek evaluasi (Stufflebeam & Coryn, 2014).

Namun, penerapan metode evaluasi CSE-UCLA pada proses pembelajaran Sosiologi di SMA belum banyak diteliti. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menilai proses pembelajaran Sosiologi di SMA dengan menggunakan metode CSE-UCLA. Harapannya, hasil dari penelitian yang saya lakukan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas proses program pembelajaran Sosiologi di SMA. Penelitian ini penting karena dapat membantu guru dan pihak sekolah dalam memahami keefektifan metode pengajaran yang digunakan serta memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan evaluasi proses pembelajaran di sekolah.

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan yang berisi kriteria minimal proses pembelajaran. Standar proses ini meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Permendiknas Nomor 41 Tahun, 2007)

Untuk memberikan otentifikasi dan originalitas dalam penelitian ini kami temukan dari hasil penelitian terdahulu adalah dari hasil penelitian yang ditemukan oleh Siska Andriani dengan judul penelitian "Evaluasi CSE-UCLA pada Studi Proses Pembelajaran Matematika". Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di SMP Lerep Satu Atap dilaksanakan sesuai prosedur baku. Penerapan Standar Proses dengan Analisis CSE-UCLA menunjukkan standar proses diterapkan melalui fase perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak (Andriani, 2015). Hasil penelitian Muhammad Anugrah dalam tesisnya yang berjudul "Evaluasi CSE-UCLA Pada Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi" menunjukkan bahwa pengawas madrasah Aliyah di Kota Cimahi telah melaksanakan evaluasi program pendidikan untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (Muhammad Anugrah, 2021). Penelitian lainnya yang menggunakan model evaluasi CSE-UCLA adalah yang dilakukan oleh Sidik et al. (2023) yang mengevaluasi Program Praktik Lapangan Persekolahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen pembimbing lapangan dan guru pamong sangat ahli dan profesional dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka.

Adapun urgensi dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi penerapan standar proses pembelajaran sosiologi di SMA 1 Unismuh Makassar? (2) Bagaimana menganalisis proses pembelajaran sosiologi di SMA 1 Unismuh Makassar dengan menggunakan model evaluasi CSE-UCLA? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat tercapainya standar proses ideal dalam proses pembelajaran sosiologi di SMA 1 Unismuh Makassar? Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang ketercapaian Standar Proses Pembelajaran Sosiologi, untuk memperoleh gambaran tentang Proses Pembelajaran sosiologi dianalisis menggunakan model penilaian CSE-UCLA serta untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian standar proses pembelajaran sosiologi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat evaluatif dengan menggunakan lingkungan SMA 1 Unismuh Makassar sebagai sumber data. Pendekatan evaluatif digunakan untuk membandingkan proses pembelajaran di lapangan dengan standar proses yang ideal. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan menggunakan model evaluasi CSE-UCLA (Center for the Study of Evaluation – University of California in Los Angeles). Model CSE-UCLA mencakup empat tahapan, yaitu: pertama, penilaian kebutuhan, perencanaan program, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. (Ambiyar & Dewi, 2019). Evaluasi model CSE-UCLA, yang dikembangkan oleh Alkin, dilakukan dalam lima tahap, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak.

Data yang diperoleh meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis dokumen yang disampaikan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Peneliti mencari informasi secara komprehensif mengenai standar pelaksanaan proses, termasuk perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran sosiologis di SMA 1 Unismuh Makassar. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru sosiologi, dan peserta didik yang terdiri dari 16 orang di kelas X di kelompok A dan di kelompok B 14 orang dan total keseluruhan peserta didik di kelas X adalah 30 orang. Guru sosiologi SMA 1 Unismuh Makassar sebagai sumber data primer dalam penelitian ini. Sumber data sekunder yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, peserta didik di SMA 1 Unismuh Makassar. Kami menggunakan panduan wawancara, panduan observasi dan dokumentasi sebagai instrumennya (Abdussamad, 2021). Metode pengujian keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengujian reliabilitas, pengujian transferabilitas, pengujian reliabilitas, dan pengujian konfirmasi (Iskandar, 2021; Noor, 2015). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau validasi (Sugiyono, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar merupakan lembaga pendidikan menengah di bawah naungan Badan Pelaksana Harian Universitas Muhammadiyah Makassar (BPH UMM). Sekolah ini terletak di Jl Sultan Alauddin No 259 Makassar, di lingkungan Perguruan Tinggi

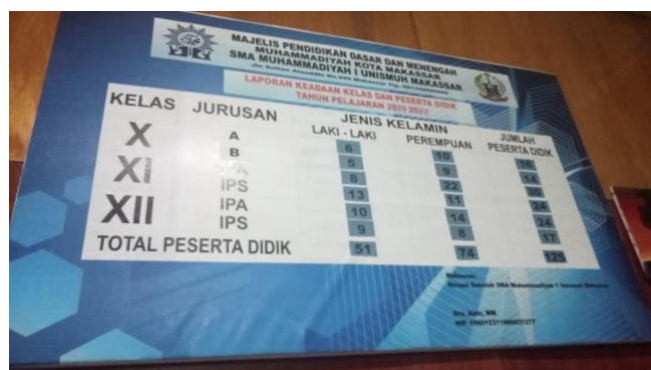
Unismuh Makassar. SMA ini termasuk salah satu sekolah unggulan Muhammadiyah yang mampu melaksanakan ujian seleksi penerimaan siswa baru seperti sekolah negeri. Alumninya telah mampu berbicara di tingkat regional maupun nasional di berbagai bidang. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran pengajar senior di bidangnya masing-masing, yang sebagian besar berasal dari sekolah negeri. Selain itu, kegiatan laboratorium dilaksanakan di luar jam pelajaran, memungkinkan praktikum diselesaikan tanpa dibatasi oleh waktu.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen maka dalam bagian ini, di deskripsikan temuan mengenai *System Asesment, Program Planning, Program Implementation, Program Improvement, dan Program Certification* (Ambiyar & Dewi, 2019). Pada penilaian sistem di SMA 1 Unismuh Makassar telah ditemukan bahwa di sekolah tersebut penerapan kurikulum di kelas X sudah menerapkan kurikulum Merdeka sementara pada kelas XI dan XII masih menerapkan kurikulum 2013 dan tahap penyesuaian ke kurikulum Merdeka.

Perencanaan pembelajaran sosiologi adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk menentukan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran sosiologi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Perencanaan pembelajaran sosiologi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sosiologi dan mencapai capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh kurikulum (Rajab et al., 2022).

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh Guru dalam perencanaan pembelajaran sosiologi di SMA 1 Unismuh Makassar, yaitu:

1. Memahami capaian pembelajaran (CP) mata pelajaran sosiologi, yaitu kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. CP mata pelajaran sosiologi dapat dilihat pada dokumen ini.
2. Merumuskan tujuan pembelajaran (TP), yaitu hasil belajar yang diharapkan dari setiap materi atau topik pembelajaran. TP harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART).
3. Menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), yaitu urutan logis dari TP yang saling berkaitan dan mendukung pencapaian CP. ATP dapat dibuat dengan menggunakan diagram alir atau tabel.
4. Merancang pembelajaran dan asesmen (PA), yaitu rencana kegiatan belajar mengajar yang meliputi metode, media, materi, aktivitas, dan evaluasi. PA harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran.
5. Menyusun silabus (S), yaitu dokumen yang berisi informasi tentang mata pelajaran sosiologi, seperti latar belakang, ruang lingkup, capaian kompetensi inti dan dasar (CKID), TP pokok dan penutup (TPP), ATP pokok dan penutup (ATPp), PA pokok dan penutup (PAp), serta alokasi waktu.
6. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran semester (RPS), yaitu dokumen yang berisi informasi tentang kegiatan belajar mengajar dalam satu semester. RPS harus mencakup jumlah jam pelaksanaan PA per minggu atau per bulan.



KELAS	JURUSAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH PESERTA DIDIK
		LAKI - LAKI	PEREMPUAN	
X	A	10	10	20
XI	B	10	10	20
XII	IPA	10	10	20
	IPS	10	10	20
TOTAL PESERTA DIDIK		50	50	100

Gambar 1. Kondisi Siswa dan Siswi SMA 1 Unismuh Makassar

#### A. System Assessment Program Pembelajaran Sosiologi di SMA 1 Unismuh Makassar

Pada tahapan Needs Assessment, peneliti berpusat kepada kondisi program, kebutuhan program dan tujuan program. Pada tahap assessment ini standar evaluasi yang ada pada sekolah SMA 1 Unismuh Makassar pada mata Pelajaran sosiologi berdasarkan pada kurikulum KTSP khusus kelas XIII dan kurikulum Merdeka kelas X sudah terstandarisasi dengan baik. Pada tahap pada sekolah SMA 1 Unismuh Makassar Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Penilaian ini dirancang untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan

dicapai, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada tahap hasil belajar sosiologi sudah memenuhi kriteria atau penilaian dengan baik karena melalui proses pembelajaran yang efektif melalui model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peserta didik.

Hasil analisis dokumen tersebut dikemukakan oleh Kepala sekolah yang menyatakan bahwa *"Penilaian pembelajaran sosiologi pada masa new normal sudah dilakukan secara offline tatap muka dengan melakukan identifikasi kepada peserta didik dengan cara proses pembelajaran langsung, pemberian tugas baik secara individu maupun kelompok, dan bimbingan khusus terkait penguatan mata pelajaran sosiologi"*, (Kepala sekolah SMA 1 Unismuh Makassar Inisial AM).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut senada apa yang dikemukakan oleh salah seorang guru sosiologi yang menyatakan bahwa *"Pemberian hasil penilaian kepada mahasiswa disesuaikan dengan kompetensi pada peserta didik yang mencakupi kompetensi pada yang terdapat sesuai pada kurikulum Merdeka yakni kompetensi yang berkaitan dengan profil Pancasila dan kompetensi yang berkaitan dengan literasi dan numerasi"*, (Guru Mata Pelajaran Sosiologi AH). Data hasil wawancara dengan tersebut diatas juga sejalan dengan hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik yang menyatakan bahwa *"Kami sebagai siswa merasa termotivasi dan lebih mencari ingin tau tentang ilmu mata Pelajaran sosiologi karena dilakukan dengan model pembelajaran yang inovatif secara digital baik melalui Lcd, laptop maupun melalui Learning Management System (LMS)"*.

Selain itu juga fasilitas dan perangkat pembelajaran yang sudah memadai dan lengkap berkat bantuan dari Kementerian Pendidikan. Pada tahap asesment ini tentu mengacu kepada standar nasional untuk mencapai mutu Pendidikan Indonesia. Khususnya di sekolah SMA 1 Unismuh Makassar pada tahap evaluasi assessment ini juga melewati tahap evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Dalam penguatan karakter peserta didik yang ada di sekolah SMA 1 Unismuh Makassar pada mata Pelajaran sosiologi diberikan penekanan pada aspek literasi numerasi dan berpikir Tingkat HOTS (*High Order Thinking Skills*). Pada era kekikinian masa remaja kiranya harus beradaptasi dengan lingkungan untuk memfilterisasi setiap pemberitaan yang tidak harus diyakini kebenarannya tapi harus divalidasi. Itulah pentingnya cara berpikir Tingkat HOTS pada mata Pelajaran sosiologi hal ini berdasarkan hasil informan wawancara yang di kemukakan oleh guru mata Pelajaran sosiologi berinisial AH.

Sama dengan sebelumnya, harap ditambahkan kutipan hasil wawancara. Hasil analisis dokumen tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara dengan Kepala sekolah yang menyatakan bahwa *"Pada era sekarang mengalami perubahan yang sangat cepat terutama pada bidang transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, terkait proses penilaian hasil pembelajaran sosiologi sekarang berbasis teknologi, kehadiran siswa bisa dipantau melalui google form atau website yang telah disediakan"*. Hasil wawancara dengan kepala tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru sosiologi yang berinisial RS menyatakan bahwa *"Proses penilaian siswa harus secara objektif untuk melihat progress kemajuan siswa baik secara sumatif maupun formatif karena mereka dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang diberikan"*.

Data hasil wawancara dengan pengelola tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik yang menyatakan bahwa *"di sekolah SMA 1 Unismuh ini kami diajarkan untuk berperilaku disiplin agar kami diberikan dengan nilai yang kami harapkan dan secara positif"*.

## **B. Program Planning Program Pembelajaran Sosiologi di SMA 1 Unismuh Makassar**

Tahap perencanaan adalah tahap untuk memastikan bahwa perencanaan yang dibuat telah layak dilaksanakan. Dalam pelaksanaan evaluasi pada tahap planning sesuai dengan indikator atau pencapaian yang ingin diharapkan misalnya pada tahap penelitian ini menyiapkan kesiapan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan, rancangan perencanaan pembelajaran, silabus, modul atau bahan ajar, dan sarana dan prasarana yang didukung oleh TPACK. Agar tercapainya planning program pembelajaran yang telah dicanangkan harus diawali suatu persiapan yang maksimal dan didukung oleh seluruh komponen yang ada. Pada hasil program ini terlihat bahwa proses program pembelajaran sosiologi dinilai telah maksimal, seperti seperti pencapaian hasil belajar siswa pada mata Pelajaran sosiologi di kelas X dan XI nilai yang didapatkan sudah mencapai batas maksimal, hal ini karena program planning dinilai telah maksimal.

Pada hasil observasi peneliti menemukan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru mata Pelajaran sosiologi SMA 1 Unismuh Makassar berinisial AH mengatakan bahwa "*Dalam sistem program planning pada pembelajaran sosiologi dengan menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kapasitas pembelajaran, seperti membuat video pembelajaran, power point, penugasan, dan melakukan evaluasi pembelajaran yang berbasis sumatif dan formatif*".

Selain itu juga, hal yang dikemukakan oleh salah satu peserta didik mengatakan bahwa "*Pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif kami merasa lebih termotivasi dan lebih giat dalam belajar karena dengan suasana hal yang baru*".

### **C. Program Implementation Program Pembelajaran Sosiologi di SMA 1 Unismuh Makassar**

Pembelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar telah dikembangkan dengan baik dan meningkat. Guru pendidikan sosiologi telah berhasil mengimplementasikan strategi yang efektif dalam pengembangan pembelajaran sosiologi. Hal ini terlihat dari siswa yang awalnya malas mengikuti pelajaran dan memilih untuk keluar kelas, sekarang sudah semakin membaik, giat belajar dan banyak membaca. Saat ini, siswa juga sudah berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Untuk mencapai tujuan ini, guru menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif, yaitu berupa pemaparan data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di sekolah tersebut. Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus memastikan bahwa peserta didik dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan" diganti dengan "Untuk memastikan bahwa peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, guru harus melaksanakan pembelajaran dengan baik" untuk mempermudah pemahaman, (Mulyasa, 2021)

Temuan di lapangan, evaluasi yang dilakukan berdampak pada staff administrasi di sekolah dalam hal ini perlunya pengelolaan administrasi yang lebih tertata dan rapi dalam hal peningkatan proses pembelajaran seperti arsip kehadiran, rancangan pembelajaran, dan bahan ajar modul yang tersedia di perpustakaan yang senantiasa harus diperbaharui. Hal juga senada apa yang dikatakan oleh salah satu guru SMA 1 Unismuh Makassar "*Bahwa dengan adanya evaluasi program ini pada bagian implementasi harus mengacu kepada standar kurikulum nasional dan yang ada dinas Pendidikan pemerintah kota Makassar agar lebih bersinergi*".

### **D. Program Improvement Program Pembelajaran Sosiologi di SMA 1 Unismuh Makassar**

Pada bagian improvement ini bisa juga dikatakan sebagai tahap monitoring dan evaluasi. Tahap ini seseorang bisa mengetahui bahwa pada tahap ini program ditetapkan memperoleh hasil atau tidak. Menurut Alkin pada tahap ini memberikan informasi tentang bagaimana suatu program dapat berfungsi, bekerja, dan berjalan. (Rusdiana, 2017)

Evaluasi yang memberikan organisasi, bekerja, atau berjalan, apakah menuju pencapaian tertentu. Berdasarkan temuan di lapangan salah seorang guru mata Pelajaran sosiologi yang berinisial AH mengatakan "*Dalam tahap peningkatan, proses pembelajaran online dan offline diperoleh. Guru sosiologi menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kapasitas pembelajaran, seperti membuat video pembelajaran, power point, penugasan, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung guru sosiologis dalam peningkatan kapasitas pembelajaran online adalah membagikan kuota internet secara gratis dan buku digital*". Namun, ada juga beberapa tantangan yang dihadapi, seperti akses jaringan yang belum merata dan kondisi psikis siswa yang merasa bosan dalam pembelajaran online yang terlalu lama.



Gambar 2. Perpustakaan SMA 1 Unismuh Makassar

## E. Program Certification Program Pembelajaran Sosiologi di SMA 1 Unismuh Makassar

Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai evaluasi program yang telah dilakukan meliputi penyusunan kesimpulan dan rekomendasi dan penyusunan laporan evaluasi program Pendidikan. Program certification yang memberikan tentang nilai atau guna program. SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar telah mendapatkan pengakuan akreditasi unggul dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran Sosiologi. Selain itu, pada tingkatan Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar memiliki Program Studi (Prodi) Pendidikan Sosiologi yang telah meraih akreditasi A sejak tahun 2019. Program ini mungkin dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang standar dan sertifikasi yang mungkin berlaku dalam pembelajaran Sosiologi di SMA 1 Unismuh Makassar.

Berdasarkan temuan di lapangan yang sesuai disampaikan oleh kepala sekolah SMA 1 Unismuh Makassar Inisial AM mengatakan bahwa "*Perlunya adanya peningkatan kompetensi guru sosiologi, Peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran sosiologi, Pengembangan kurikulum dan bahan ajar sosiologi, dan Peningkatan partisipasi peserta didik*".

Selain itu senada apa yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah SMA 1 Unismuh Makassar Inisial RM pada tahap certification ini mengatakan bahwa "*Peningkatan partisipasi peserta didik, Peningkatan kompetensi guru sosiologi, Peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran sosiologi, Peningkatan partisipasi peserta didik*".

## 2. Pembahasan

### a. System Assessment Program Pembelajaran Sosiologi di SMA 1 Unismuh Makassar

Pada *system asesment* ini kami melihat dan menemukan bahwa perlu adanya peningkatan standarisasi untuk mempertahankan kualitas dan kuantitas yang ada terkait dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru khususnya para guru yang ada di sekolah SMA 1 Unismuh Makassar pada mata Pelajaran sosiologi. Hal ini senada dalam teori filsafat pendidikan yang harus memahami seorang peserta didik yang multi karakter dengan pendekatan yang tepat dalam memecahkan suatu masalah yang ada dalam kelas (Bagou, 2020).

Selain itu, peneliti melihat bahwa pihak kepala sekolah harus lebih memberikan dorongan dan motivasi kepada para guru-guru untuk mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi baik secara daring maupun offline. Peran kepala sekolah sangat diharapkan untuk bisa menjadi inisiator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA 1 Unismuh Makassar, termasuk memberikan dukungan dan memfasilitasi guru dengan pelatihan-pelatihan pengembangan diri. Berdasarkan deksripsi tersebut, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dukungan pimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk melahirkan kebijakan-kebijakan peningkatan kualitas lembaga merupakan sebuah keniscayaan (Alfian et al., 2022; Rasyid, 2012; Rasyid et al., 2024). Rasyid et al. (2016) mengemukakan bahwa peran pimpinan merupakan salah satu strategi kunci dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

#### **b. Program Planning Program Pembelajaran Sosiologi di SMA 1 Unismuh Makassar**

Pada tahap planning program ini peneliti melihat di lapangan, melihat perlunya pihak sekolah dan guru yang ada meningkatkan kolaborasi untuk merancang proses pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif sehingga menambah wawasan dan pengetahuan yang baru. Walaupun melihat kondisi sekolah memiliki keterbatasan finansial tetapi harus menjalin mitra yang memiliki ikatan emosional seperti yang ada di Unismuh Makassar dengan Persyarikatan Muhammadiyah yang tentu para dosennya memiliki pengalaman dalam hal praktisi mengajar dan kampus Merdeka.

#### **c. Program Implementation Program Pembelajaran Sosiologi di SMA 1 Unismuh Makassar**

Pada tahap implementation program ini peneliti melihat bahwa untuk lebih tercapainya evaluasi program ini pihak kepala sekolah merekomendasikan para guru yang tingkat Pendidikannya masih S1 untuk melanjutkan jenjang Pendidikan S2 dengan mengambil linearitas disiplin ilmu yang sama. Selain itu juga untuk mendukung program implementation ini agar kiranya perlu penambahan teknologi seperti fasilitas internet untuk mendukung proses pembelajaran yang berbasis digital dan lcd proyektor. Rasyid et al. (Rasyid et al., 2016) menyatakan bahwa dukungan lembaga seperti penyediaan ruang belajar dan mengajar, sumber daya dan fasilitas yang memadai dan berkualitas, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **d. Program Improvement Program Pembelajaran Sosiologi di SMA 1 Unismuh Makassar**

Pada tahap Improvement peneliti temukan di lapangan bahwa pihak pengawas sekolah yang terkait harus menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan guru-guru yang ada untuk melihat untuk menyamakan standar penilain yang harus ditingkatkan.

#### **e. Program Certification Program Pembelajaran Sosiologi di SMA 1 Unismuh Makassar**

Pada tahap Certification ini peneliti temukan di lapangan bahwa dengan adanya laporan yang diberikan oleh pengawas Pendidikan harusnya ditindaklanjuti secara serius dan jangan hanya dijadikan sebagai formalitas dalam hal program dinas Pendidikan kota makassar. Olehnya itu juga dengan bukti keseriusan pihak kepala sekolah dan para guru yang ada di sekolah SMA 1 Unismuh Makassar mampu mendapatkan akreditasi unggul dan sebisa mungkin untuk bisa dipertahankan dengan baik.

Teori pembelajaran konstruktivis berasumsi bahwa orang membentuk pengetahuan berdasarkan pengalamannya. Teori pembelajaran konstruktivis menggambarkan proses pembelajaran konstruktif di mana siswa membangun pengetahuan internal dari interpretasi mereka terhadap pengalaman pribadi mereka. Hal ini sejalan dengan hal yang perlu terus dilakukan siswa agar dapat terus mengembangkan potensinya dalam pengetahuan sosiologi, yang hakikatnya melibatkan interaksi sosial dengan teman sebaya dan di luar sekolah, yaitu dengan masyarakat umum (Rahma Viola, 2021).

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran sosiologi di SMA 1 Unismuh Makassar sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Analisis CSE-UCLA menunjukkan bahwa standar proses dilaksanakan dengan baik dan tepat. Dampak dari proses pembelajaran tersebut adalah pembelajaran yang berkualitas karena mengikuti standar dan proses yang ada. Semua tahap diatas berjalan dengan baik dan didukung oleh pihak kepala sekolah, wakil, kepala sekolah, pengawas, dan guru yang ada di sekolah SMA 1 Unismuh Makassar. Selain itu juga dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Faktor keberhasilan tersebut tentu terjadi karena komunikasi dan interaksi yang dibangun secara emosial untuk meningkatkan kualitas evaluasi program yang tekah dilakukan.

Rekomendasi peneliti yang berkaitan dengan evaluasi program ini untuk terus dilakukan secara simultan dan kontinuitas agar yang menjadi kekurangan bisa diperbaiki lebih baik ke depan. Selain itu agar kiranya pihak kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMA 1 Unismuh Makassar giat terus meningkatkan standar prosedur program mata Pelajaran di kelas khususnya mata Pelajaran sosiologi dan tenaga pengajar mata Pelajaran sosiologi perlu ditambahkan dan jenjang Pendidikan yang lebih baik adalah magister Pendidikan (S2).



Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah mengenai waktu yang tidak cukup untuk mendalami proses evaluasi program CSE-UCLA ini. Masih banyak hal-hal yang perlu dilihat dari aspek implementation karena terkadang peneliti berada di lapangan pada saat ada kegiatan ekstrakurikuler sehingga peserta didik dan siswa terbagi fokus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press. file:///C:/Users/acern/Downloads/Metode Penelitian Kualitatif .pdf
- Alfian, A., Rasyid, M. N. A., Habibi, A., Noprival, N., & Yusuf, M. (2022). Classroom assessment practices of EFL lecturers with current curriculum implementation: where policy meets practice. *REiLA: Journal of Research and Innovation in Language*, 4(3), 320–334. <https://doi.org/10.31849/reila.v4i3.11005>
- Ambiyar, & Dewi, M. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Alfabeta Bandung.
- Andriani, S. (2015). Evaluasi Cse-Ucla Pada Studi Proses Pembelajaran Matematika. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 167–176. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.46>
- Bagou, D. Y. dan A. S. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(2), 122–130. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>
- Iskandar, D. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, dan Kajian Budaya*. Maghza Pustaka.
- Maswira, Y. (2013). Keterampilan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Di Sman Se-Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Hasil Penelitian Prodi Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi*, 1(1). <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/sosan/article/view/585>
- Muhammad Anugrah. (2021). Evaluasi CSE-UCLA Pada Program Pendidikan Pengawas Madrasah Aliyah di Kota Cimahi. *Tesis*, 1–22541. [http://ci.nii.ac.jp/naid/110001808229%5Cnhttp://ci.nii.ac.jp/els/110001808229.pdf?id=ART0001951173&type=pdf&lang=jp&host=cinii&order\\_no=&ppv\\_type=0&lang\\_sw=&no=1324949469&cp=](http://ci.nii.ac.jp/naid/110001808229%5Cnhttp://ci.nii.ac.jp/els/110001808229.pdf?id=ART0001951173&type=pdf&lang=jp&host=cinii&order_no=&ppv_type=0&lang_sw=&no=1324949469&cp=)
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar - H. E. Mulyasa - Google Buku* (p. 340).
- Niviyanti, A. D. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis Alam Di Paud Alam Ungaran Dengan Metode Center For The Study Of Evaluation-University Of California In Los Angeles (CSE-UCLA). *Skripsi, Universitas Negeri Semarang*, 10(1), 1–119. <https://lib.unnes.ac.id/35921/>
- Nasir., & Sukmawati, S. (2023). Analysis of Research Data Quantitative and Qualitative. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 368-373.
- Noor, Z. Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Petunjuk Praktis untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Deepublish.
- Nurkholis, Djubaydi, D., Asmuni, A., & Nurhayati, E. (2023). Internalisasi nilai pendidikan islam pada anak terlantar. *Edukasi Islami*, 12, 14–20. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4622>
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. (2007). *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007*. 235, 245. <http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf>
- Rahma Viola, R. F. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran E-Booklet Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 13–23.
- Rajab, S. C. W., Imran, I., Ramadhan, I., Ulfah, M., & Al Hidayah, R. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model Problem Based Learning Kelas XI IPS di MA Mujahidin Pontianak. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2151. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2151-2164.2022>
- Rasdin, S., Rahma, A. A., Nasir, N., Ayu, S., & Wahyu, M. (2024). Gamification dalam Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar dengan Aplikasi Kahoot Mata Pelajaran Informatika SMA Negeri 14 Maros. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(1), 94-101.
- Rasyid, M. N. A. (2012). *Learning and teaching English as a foreign language in Indonesian higher education: dreams, realities and prospects*. Alauddin University Press.
- Rasyid, M. N. A., Alfian, Djamereng, J., & Nurwahida. (2024). English as a Foreign Language English language assessment in Indonesian senior high schools: perceived challenges and prospective solutions. *Journal on English as a Foreign Language* *Journal on English as a Foreign Language*, 14(1), 1–25.

- Rasyid, M. N. A., Orrell, J., & Conway, R. (2016). Enhancing Educational Quality in an Indonesian Islamic University. In J. Orrell & David D. Curtis (Eds.), *Publishing Higher Degree Research: Making the Transition from Student to Researcher*. Sense Publishers. <https://doi.org/10.1007/978-94-6300-672-9>
- Rusdiana, A. (2017). Manajemen Evaluasi Program Pendidikan. In *Cv Pustaka Setia* (p. 228). CV Pustaka Setia. <https://etheses.uinsgd.ac.id/11646/1/mepp1.pdf>
- Sidik, F., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2023). Evaluasi Program Praktik Lapangan Persekolahan dengan Menggunakan Model CSE-UCLA. *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 121-130. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/ir.v19i2.4120>
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation Theory, Models, & Applications* (Second). Jossey-Bass A Wiley Brand.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.